

**PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN  
MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA DI SMP UNGGULAN AL-MADINAH  
DIWEK JOMBANG**

**Waslah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[waslah@unwaha.ac.id](mailto:waslah@unwaha.ac.id)

**Ilham Fadilah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[Ilhamcobra21@gmail.com](mailto:Ilhamcobra21@gmail.com)

Korespondensi penulis: [Ilhamcobra21@gmail.com](mailto:Ilhamcobra21@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study is to find out the application of digital literacy in strengthening religious moderation for students at Al-Madinah Diwek Jombang Superior Junior High School. as well as its supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative method. The data source in this study uses interviews with curriculum officials and teachers. In analyzing the data, the researcher used interviews, observations and documents on site. The location of this research is at Al-Madinah Superior Junior High School, Diwek District, Jombang. The results of this study show that Al-Madinah Superior Junior High School, Diwek Jombang District, has implemented the Integration of Digital Literacy in the Curriculum, the Role of School Leadership, Teacher and Student Competency Development, the Utilization of Technology in Learning, Challenges and Solutions, Evaluation and Impact, the Role of Teachers as Role Models, Holistic Approaches to Parent Involvement, and Innovative Learning Approaches. The supporting factors are access to technology, integrated curriculum, teacher training, online resources, cross-sector collaboration. while the inhibiting factors of Al-Madinah Superior Junior High School in Diwek District are the digital divide, lack of understanding, exposure to extremist content, lack of regulation, and cultural resistance.

Keywords: Literacy, Digital, Religion.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan literasi digital dalam menguatkan moderasi beragama bagi siswa di SMP Unggulan Al-Madinah Diwek Jombang. serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini menggunakan wawancara kepada waka kurikulum dan guru. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumen yang ada di lokasi. Adapun lokasi penelitian ini di SMP Unggulan Al-Madinah Diwek Jombang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Unggulan Al-Madinah Kec Diwek Jombang sudah menerapkan Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum, Peran Kepemimpinan Sekolah, Pengembangan Kompetensi Guru dan Siswa, Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, Tantangan dan Solusi, Evaluasi dan Dampak, Peran Guru sebagai Role Model, Pendekatan Holistik Keterlibatan Orang Tua, Pendekatan Pembelajaran Inovatif. Faktor pendukungnya adalah Akses teknologi, Kurikulum terintegrasi, Pelatihan guru, Sumber daya online, Kolaborasi lintas sector. Sedangkan faktor penghambat SMP Unggulan Al-Madinah Diwek adalah Kesenjangan digital, Kurangnya pemahaman, Paparan konten ekstremis, Kurangnya regulasi, Resistensi budaya.

Kata kunci : Literasi, Digital, Agama

## **PENDAHULUAN**

Literasi media pada saat ini lebih menjurus pada penggunaan media sosial yang dapat lebih dispesifikasikan pada literasi digital yang merupakan turunan dari literasi media yang lebih luas. Literasi media meliputi televisi, film, media cetak. Sedangkan untuk kajian yang diteliti pada penelitian ini adalah mencakup penggunaan media sosial yang meliputi facebook, instagram, twitter, youtube, path dan lain-lain.

Menurut Kurniawati dan Baroroh, pengertian literasi media terdiri dari dua kata, yakni literasi dan media. Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain melek media aksara sedangkan media dapat diartikan sebagai suatu perantara baik dalam wujud benda, manusia, peristiwa, maka literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk. Pemahaman yang cukup mengenai dunia digital bagi kalangan anak muda dan keterbukaan informasi di media sosial yang memberikan dampak negatif penggunaan media sosial seringkali dialami oleh kalangan muda.

Menurut Stefany dkk (2017) literasi media adalah kemampuan pengguna media sosial yang secara kritis dan kreatif dapat menyaring informasi yang beredar diberbagai media<sup>1</sup>. Anak dan remaja sudah terbiasa membaca, memberikan statement berita-berita yang terdapat di media sosial. Statement-statement tersebut bermacam-macam. Jika berita tersebut dianggap buruk, mereka secara cepat menulis statement yang bermakna membully, merendahkan, dan menenggelamkan. Jika berita tersebut dinilai baik, mereka dengan segera mengirim informasi tersebut ke akun miliknya atau status media sosialnya.

Gejala ini tentunya sangat tidak diinginkan. Oleh sebab itu jalan keluar terbaik yang wajib dilaksanakan pada anak dan remaja adalah mengajarkan literasi digital karena lambat

laun literasi digital yang negative akan berefek terhadap watak dan psikologis anak dan remaja. Dalam data, peringkat Indonesia sebagai pengguna internet di dunia berada pada urutan ke 4. Jumlah penduduk Indonesia sekarang adalah tidak kurang dari 262 juta orang. 50 Persen ke atas dari jumlah tersebut telah join ke jaringan internet sepanjang 2017. Sebigain besar pemakai sumber internet berjumlah 72,14 % ditengarai dari golongan masyarakat pendatang. Pemanfaatan internet saat ini sudah lebih maju, tidak sebatas untuk menelepon tetapi juga digunakan untuk bertransaksi jual beli barang, membeli tiket, juga untuk urusan bisnis dan menciptakan karya. Dikutip dari berita IPMAFA bahwa era internet tersebut memunculkan sejumlah persoalan khususnya bagi orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya. Saat ini internet merupakan keniscayaan sehingga perlu disikapi secara bijak. Dikhawatirkan bahwa anak sekarang mungkin bisa tahu lebih banyak tentang teknologi daripada orang tuanya.

Ditambah lagi internet sering memberi informasi user-generated content, yakni informasi yang didapat tanpa melalui edit dan saringan. Menghadapi perkembangan internet semacam itu, Kamilia berpendapat bahwa masyarakat ini harus bijak berinternet dan memiliki literasi digital yang diperlukan. Kamilia juga memberi tips agar pemanfaatan internet tidak disalahgunakan oleh anak seperti menghindari pemasangan jaringan internet di ruang pribadi atau tertutup. Para orang tua saat ini dituntut memahami perkembangan dasar dalam dunia online seperti setting parental safety, fungsi parental control dan filter dari konten negatif. Aplikasi yang bisa dipakai dalam hal ini adalah qustodio, zoodles, kakatui, norton family, dan sebagainya<sup>2</sup>. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa.

Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penurunan rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah rendahnya pendidikan. Hal ini semakin diperburuk dengan masih dominanya budaya tutur (lisan) daripada budaya baca. Pada umumnya kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan, seperti: akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Gilster, 1997). Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam

berbagai bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri.<sup>27</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Unggulan Al-Madinah Diwek Jombang. Adapun data yang diperlukan peneliti terkait Literasi Digital Dalam Menkuatkan Moderasi Beragama Bagi Siswa Di SMP Unggulan Al-Madinah Diwek Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum dan Pembelajaran Moderasi**

Integrasi literasi digital dalam kurikulum dan pembelajaran moderasi beragama telah menjadi aspek krusial dalam pendidikan modern. Era digital yang kita hadapi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa mengakses dan memproses informasi, termasuk yang berkaitan dengan agama dan keberagaman. Dalam konteks ini, literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan alat vital dalam membentuk pemahaman dan sikap moderat terhadap keberagaman agama.

Literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan moderasi beragama di kurikulum sekolah. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman agama. Kemampuan ini sangat penting di era informasi yang melimpah, di mana siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilah dan menganalisis berbagai perspektif keagamaan yang mereka temui secara online.

### **b. Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mendorong Literasi Digital untuk Moderasi Beragama**

Peran kepemimpinan sekolah dalam mendorong literasi digital untuk moderasi beragama menjadi semakin krusial di era digital saat ini. Transformasi digital telah

membawa perubahan signifikan dalam cara informasi disebar dan diakses, termasuk informasi yang berkaitan dengan agama. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi digital yang kuat, terutama dalam kaitannya dengan pemahaman dan praktik moderasi beragama

Langkah-langkah komprehensif yang diambil oleh kepemimpinan sekolah dalam mengintegrasikan literasi digital dan moderasi beragama. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan - dari siswa, guru, orang tua, hingga lembaga keagamaan - sekolah menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan literasi digital dan pemahaman moderasi beragama yang holistik. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini tidak bisa diabaikan.

Tantangan yang diungkapkan oleh guru ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis di era digital. Siswa tidak hanya perlu dibekali dengan kemampuan teknis untuk mengakses informasi, tetapi juga keterampilan untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi tersebut, terutama yang berkaitan dengan isu-isu sensitif seperti agama. Dalam menghadapi tantangan ini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan agama. Ini bisa melibatkan penggunaan studi kasus yang relevan, di mana siswa diajak untuk menganalisis bagaimana isu-isu keagamaan dipresentasikan di media digital dan bagaimana mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam menanggapi informasi tersebut.

Peran kepemimpinan sekolah juga krusial dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung literasi digital dan moderasi beragama. Ini melibatkan tidak hanya integrasi formal ke dalam kurikulum, tetapi juga penciptaan lingkungan belajar yang mendorong dialog terbuka, pemikiran kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kepala sekolah dan tim manajemen perlu memimpin dengan contoh, mendemonstrasikan penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab dan pendekatan moderat dalam isu-isu keagamaan.

**c. Pengembangan Kompetensi Guru dan Siswa dalam Literasi Digital untuk Moderasi Beragama**

Pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam literasi digital untuk moderasi beragama menjadi aspek krusial dalam pendidikan modern, terutama di era informasi yang semakin kompleks.

Program-program inovatif sekolah telah mengambil langkah proaktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan dialog antar iman dan pemikiran kritis terhadap informasi keagamaan. Inisiatif semacam ini sejalan dengan penelitian Kholiq dan Mahbub48 yang mengeksplorasi integrasi kemaritiman dan moderasi agama dalam materi ajar bahasa Arab berbasis literasi digital. Mereka menemukan bahwa pendekatan terintegrasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama sambil mengembangkan keterampilan digital mereka. Peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi literasi digital bagi guru dan siswa sangat penting.

Pendekatan komprehensif yang diambil oleh kepala sekolah mencerminkan pemahaman mendalam tentang pentingnya membekali baik guru maupun siswa dengan keterampilan literasi digital dalam konteks moderasi beragama. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru memainkan peran kunci dalam memanfaatkan teknologi dan literasi digital untuk mendukung moderasi beragama.

Pendekatan yang diambil oleh guru ini menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran untuk mendukung moderasi beragama. Penggunaan platform diskusi online memfasilitasi dialog dan pertukaran ide antar siswa, sementara aplikasi interaktif seperti Khot membuat pembelajaran tentang keberagaman agama dan budaya lebih menarik dan melibatkan. Proyek digital seperti blog atau vlog tidak hanya mengembangkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengartikulasikan pemahaman mereka tentang moderasi beragama.

Tantangan lainnya adalah menjembatani kesenjangan digital yang mungkin ada di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil di rumah. Sekolah perlu mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk Kesimpulannya, pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam literasi digital untuk

moderasi beragama merupakan upaya kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Ini melibatkan tidak hanya pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman kritis tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mempromosikan dialog, pemahaman antar iman, dan sikap moderat terhadap keberagaman agama.

#### **d. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Literasi Digital untuk Moderasi Beragama**

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Unggulan Al- Madinah tantangan dan solusi dalam implementasi yaitu:

Pendekatan multi-metode, ini mencerminkan kesadaran akan kompleksitas dalam mengevaluasi efektivitas program literasi digital untuk moderasi beragama. Survei berkala memungkinkan sekolah untuk melacak perubahan sikap dan pemahaman siswa dari waktu ke waktu, sementara portofolio digital memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan individual siswa. Observasi langsung interaksi digital siswa juga penting untuk memahami bagaimana mereka menerapkan pemahaman mereka dalam konteks praktis.

Namun, implementasi literasi digital untuk moderasi beragama juga menghadapi tantangan signifikan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah perlu mengambil peran proaktif dalam mempromosikan literasi digital yang mendukung toleransi dan kerukunan antara gama.

Pendekatan komprehensif ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pengajaran literasi digital, tetapi juga aktif menciptakan lingkungan digital yang mendukung moderasi beragama. Penggunaan media sosial sekolah untuk mempromosikan toleransi dan program pertukaran virtual dengan sekolah-sekolah dari latar belakang agama yang berbeda merupakan langkah inovatif dalam membangun pemahaman lintas agama di era digital. Salah satu tantangan utama dalam implementasi literasi digital untuk moderasi beragama adalah membangun keterampilan siswa dalam memfilter informasi keagamaan secara kritis.

Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga tentang mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analitis dalam menghadapi

informasi digital. Latihan analisis konten media sosial dan diskusi tentang prinsip-prinsip moderasi beragama merupakan langkah penting dalam membangun keterampilan ini.

Implementasi literasi digital untuk moderasi beragama menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesenjangan digital hingga resistensi terhadap perubahan. Namun, dengan pendekatan yang komprehensif dan inovatif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Kunci keberhasilannya terletak pada komitmen seluruh komunitas sekolah, pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, dan integrasi yang efektif antara literasi digital dan pemahaman keagamaan. Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, implementasi literasi digital untuk moderasi beragama bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan. Ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kompleksitas dunia digital sambil tetap menjaga nilai-nilai moderasi dan toleransi. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi, sekolah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek digital tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama.

#### **e. Dampak dan Evaluasi Penggunaan Literasi Digital terhadap Pemahaman dan Praktik Moderasi Beragama**

Implementasi literasi digital dalam memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tantangan era digital yang semakin kompleks, di mana informasi keagamaan tersebar luas dengan cepat namun tidak selalu akurat atau berimbang. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman dan toleransi.

Kolaborasi antara berbagai pihak di lingkungan sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi literasi digital untuk moderasi beragama. Pendekatan evaluasi multi-metode ini tidak hanya memungkinkan penilaian yang lebih akurat, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang perubahan perilaku dan sikap siswa dalam konteks moderasi beragama. Peran guru sebagai role model dalam penggunaan literasi digital untuk memperkuat moderasi beragama tidak dapat diremehkan.



Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip moderasi beragama dapat diterapkan dalam konteks digital. Namun, implementasi literasi digital untuk moderasi beragama juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan perilaku intoleransi di media sosial. Dalam konteks ini, bimbingan literasi media digital di masyarakat menjadi semakin penting. SMP Unggulan Al-Madinah merespons tantangan ini dengan melibatkan orang tua dalam proses evaluasi, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah,

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan literasi digital di SMP Unggulan Al-Madinah dilakukan melalui penggunaan platform digital seperti PowerPoint dalam pembelajaran dan pemanfaatan laptop untuk mencari informasi melalui video YouTube, bertujuan memberi pemahaman perbandingan antara pembelajaran masa lalu dan sekarang. Faktor pendukungnya meliputi ketersediaan alat elektronik seperti laptop, komputer, proyektor, dan alat peraga digital lainnya yang memungkinkan akses informasi lebih luas melalui internet. Namun, faktor penghambatnya adalah keterbatasan siswa dalam mengakses media pembelajaran karena latar belakang pesantren yang melarang membawa alat elektronik ke sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah melengkapi media elektronik seperti lab komputer dan mengadakan pelatihan penggunaan media dalam bentuk praktik, dengan tujuan menguatkan literasi digital dan moderasi beragama di sekolah tersebut.

## **SARAN**

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Moderasi Beragama

## **DAFTAR REFERENSI**

Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, No. 2 (2020): 137–48.  
<https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>

- Agusta, Erna Sari, And M Pd. “Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa.” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 21, No. 1 (June 28, 2024): 1–9. <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V21i1.125>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara 5 Pendekatan*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Digital Dan Gen-Z, Literasi, Anas Azhimi Qalban, Gina Farhanah Jauza, Iif Alfiatul Mukaromah, And Uin Kh Saifuddin Zuhri. “Literasi Digital Dan Gen- Z: Prototipe Konsep Literasi Moderat Sebagai Media Smart Dakwah.” *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, No. 1 (June 17, 2022): 22–29. <https://doi.org/10.52802/Hjh.V6i1.381>.
- Dinata, Karsoni Berta. “Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring.” *Ekspone* 11, No. 1 (2021): 20–27. <https://doi.org/10.47637/Ekspone.V11i1.368>.
- Emsa, Fadli, Zamani Uin, Sunan Gunung, And Djati Bandung. “Peran Pendidikan Teknologi Dalam Proses Transformasi Sosial.” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 20, No. 1 (April 7, 2022): 84–94. <https://doi.org/10.54783/Dialektika.V20i1.36>.
- Hasanah, Uswatun, And Muhammad Sukri. “Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi.” *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 11, No. (May 9, 2023): 177–88. <https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V11I2.10426>
- Jalaludin, Haji. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Jauhari, Burhanudin, M Yunan Hidayat, And Sukari Sukari. “PENGARUH LITERASI BUDAYA, LITERASI DIGITAL DAN KESADARAN BERAGAMA TERHADAP MODERASI BERAGAMA SISWA.” *Jurnal*
- Karim, M, Syafrul Antoni, Revo Pranata, Alia Hanifa, Insitut Agama, And Islam Negeri. “PELATIHAN LITERASI DIGITAL BERBASIS MODERASI” 03, No. 02 (2023): 106–15.
- Kenedi, Agus, And Suci Hartati. “MODERASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH.” *JURNAL MUBTADIIN* 8, No. 01 (June 2, 2022). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/179>.
- Latipah, Haerul, Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam, And Uin KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. “PERILAKU INTOLERANSI BERAGAMA DAN BUDAYA MEDIA SOSIAL: TINJAUAN BIMBINGAN LITERASI MEDIA DIGITAL DI MASYARAKAT.” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 6, No. 2 (August 10, 2023): 21–42. <https://doi.org/10.59027/Alisyraq.V6i2.336>.
- Mardina, Riana. “Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives.” *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, No. May 2017

(2017): 340–52.

- Maulidiyah, Ersya Risma, And Waslah. “PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA DI SMA MADINATUL ULUM MOJOKRAPAK TEMBELANG JOMBANG.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, No. 2 (April 8, 2024): 421–37. <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/View/865>.
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research : A Guide To Design And Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muaz, Muaz, And Uus Ruswandi. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 8 (2022): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i8.820>
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group, 2013.
- Naufal, Haickal Attallah. “Literasi Digital.” *Perspektif* 1, No. 2 (2021): 195–202. <https://doi.org/10.53947/Perspekt.V1i2.32>.
- Nur Kholiq, Ilham, And Mahbub. “Integrasi Kemaritiman Dan Moderasi Agama Dalam Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Literasi Digital,” No. 54 (2023): 565–70. <https://doi.org/10.36835/Ancoms.V7i1.528>.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, No. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/Jim.V18i1.10525>.
- Prastyo, Angga Teguh, And Isna Nurul Inayati. “IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DIGITAL UNTUK MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SANTRI (STUDI KASUS DI MAHAD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG).” *INCARE, International Journal Of Educational Resources* 2, No. 6 (April 28, 2022): 665–83. <https://doi.org/10.59689/INCARE.V2I6.361>.
- Purbajati, Hafizh Idri. “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah.” *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* 11, No. 2 (2020): 182–94.